BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata radikal sedang mengalami deformasi luar biasa. Maknanya sudah bergeser jauh dari positif menjadi negatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata radikal mempunyai pemahaman secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip). Dapat juga diartikan sebagai sifat maju dalam hal pola pikir atau tindakan.[1] Dari pengertian tersebut sebenarnya istilah radikal bermakna positif yang menunjukan sesuatu yang sifatnya berpegang teguh kepada prinsip. Seperti istilah muslim radikal, kebanyakan kita akan mengartikan istilah ini sebagai orang Islam yang senang kekerasan dan perang. Padahal arti sebenarnya adalah orang Islam yang melaksanakan ajaran agama sesuai dengan ajaran Islam.

Akhir-akhir ini gerakan radikal membuat banyak orang menjadi gelisah. Gerakan radikal tersebut mengedepankan kekerasan sehingga membuat kekhawatiran akan keselamatan jiwa

[1] Lihat https://kbbi.web.id/radikal, diakses pada 06 Maret 2018.

dan kedamaian dunia. Contoh kasus kelompok Negara Islam Irak dan Suriah yang disingkat ISIS. Kelompok gerakan radikal ISIS baru-baru ini meliris sebuah video yang menunjukkan tewasnya empat anggota pasukan khusus Amerika Serikat *(US Special Forces-Gre Berets*) dalam pertempuran dengan teroris di Niger, Oktober 2017.[2] Video itu menunjukkan tiga orang tentara Amerika diserang. Sebagain dari video yang berdurasi kurang lebih lima menit tampaknya diambil dari kamera helm salah seorang tentara yang tewas. Video itu menunjukan dua tentara lain menembak dan berlari disamping mobil SUV (*Sport Utility Vehicle*). Video ini berakhir dengan tentara yang mengenakan kamera jatuh dan dikelilingi militan yang menembaknya.[3]

Munculnya gerakan radikal dalam Islam disebabkan dari krisis identitas yang berujung pada reaksi dan resistensi terhadap Barat yang melebarkan kolonialisme dan imperialisme ke dunia Islam. Terpecahnya dunia Islam ke dalam berbagai Negara bangsa, dan proyek modernisasi berhaluan Barat, mengakibatkan beberapa

[2] Lihat https://m.youtube.com/watch?v=r3ML-7JVLmc, diakses pada 06 Maret 2018.

[3] VOA Indonesia, *Isis Rilis Video Penyerbuan Mematikan Terhadap Tentara AS di Niger*, http://www.voaindonesia.com/a/isis-rilis-video-penyerbuan-mematikan-terhadap-tentara-as-di-niger/4282242.html, diakses pada 06 Maret 2018.

kelompok Islam seperti ISIS melakukan perlawanan terhadap rezim yang dianggap sekular dan menyimpang.[4]

Kelompok gerakan radikal yang muncul pada akhir perang dingin pada tahun 1989 di antaranya kelompok *Al-Qaida*,[5] *Jabhatun Nusro*[6] dan lain-lain. Kelompok ini muncul dan berkembang akibat imperialisme Barat ke dunia Islam di Afghanistan. Kelompok terakhir kini menamakan dirinya ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria)* Negara Islam di Irak dan Suriah atau *ad-Daulah al-Islamiyah fi al-Iraq wa asy-Syam*. Kelompok ini memproklamirkan diri pada bulan Juni 2014 yang dipimpin oleh Abu Bakar Al-Baghdadi.[7]

ISIS berdalih untuk memurnikan ajaran Islam, maka mereka menuduh muslimin selain paham mereka dalah ahli syirik, ahli bid'ah dan kafir, terutama terhadap yang menziarahi kubur, dianggap kafir dan boleh dibunuh.[8]

---

[4] Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme dalam Islam Perspektif Historis", *Jurnal Addin*,Vol.10,No.1,(Februari, 2016),p.2-3

[5] Al-Qaida memproklamirkan diri pada tanggal 23 februari 1998 di kamp Khost, Kandahar. kelompok ini dipimpin oleh Osama bin Laden. Lihat As'ad Said Ali, *Al-qaeda: tinjauan sosial politik, ideologi dan sepak terjangnya*,(Jakarta: Pustaka LP3ES, 2014),p. 90

[6] Jabhatun Nusro resmi berdiri pada tanggal 23 Januari 2012, dibawah kepemimpinan al-Jaulani. Lihat Muhammad Haidar Assad, *ISIS Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*, (Jakarta Selatan: Zahira, 2014) p.66.

[7] Muhammad Haidar Assad, *ISIS Organisasi*,.....p.9.

[8] Muhammad Haidar Assad, *ISIS Organisasi*,.....p.6.

Kelompok gerakan radikal tersebut, bagi mereka merupakan sebuah gerakan jihad. Cara berperang dan mengangkat senjata adalah salah satu model jihad, dengan persyaratan yang perlu dipenuhi secara ketat dan syar'i dalam berperang. Jika ada komunitas yang ingin memusuhi, dengan segala argumentasi yang dibenarkan Agama, kita bisa berperang sesuai rambu-rambu yang ditetapkan Allah.[9]

Kelompok umat Islam radikal yang berkembang saat ini sebenarnya terpengaruh pada pola-pola Khawarij pada masa awal sejarah umat Islam. Khawarij merupakan cikal bakal lahirnya kelompok umat Islam yang ekstrem dan radikal yang gemar mengkafirkan saudara muslimnya. Muslim yang tidak sepaham dengan mereka dianggap kafir dan halal untuk dibunuh.[10] Dari kesamaan ideologi inilah ISIS dianggap sebagai khawarij masa kini yang dikenal Neo-Khawarij (Khawarij Baru).[11]

Mengutip dari buku Muhammad Haidar Assad. Harun Nasution pernah menyatakan, bahwa meskipun secara "institusi" Khawarij telah musnah, namun ajaran, pengaruh dan corak

---

[9] Said Aqil Siroj, *Tasawuf sebagai* kritik *social mengedepankan islam sebagai inspirasi, bukan aspirasi*,(Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 206) p. 107.

[10] Muhammad Haidar Assad, *ISIS Organisasi*,.....p.114.

[11] Muhammad Haidar Assad, *ISIS Organisasi*,.....p.119.

keislamannya masih kerap diadopsi dan dipraktekan oleh sebagian umat hingga kini. Karenanya, istilah neo-Khawarij menjadi relevan dan popular di zaman pasca musnahnya Khawarij itu sendiri, termasuk zaman sekarang dalam wujud ISIS.[12]

Fenomena gerakan radikal dalam Islam yang muncul kembali menambah panjang perjalanan historis gerakan radikal dalam Islam, yang bermula pada gerakan yang disebut Khawarij. Sebutan ini pertama kali digunakan pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib untuk menyebut sekelompok orang yang keluar dari barisan Khalifah Ali.[13] Kelompok ini keluar, karena tidak setuju dengan sikap Ali bin Abi Thalib dalam menerima tahkim (kesepakatan untuk berdamai dengan mengutus delegasi dari kedua belah pihak) sebagai jalan untuk menyelesaikan persengketaan antara khalifah Ali dengan Muawiyah bin Abi Sufyan.[14]

Dalam perkembangan selanjunya, kelompok Khawarij terpecah menjadi beberapa sekte. Sekte terpenting diantaranya

---

[12] Muhammad Haidar Assad, *ISIS Organisasi*,.....p.119.

[13] Muhammad Adnan Abdullah, *Neo Khawarij, Mengungkap Biang Terorisme, Radikalisme, Dan Solusinya,* (*Ajwa Publishing, 2016),d*iterbitkan secara mandiri melalui : www.nulisbuku.com, p.8.

[14] Harun Nasution, *Teologi Islam:aliran-aliran, sejarah analisa dan perbandingan*,(Jakarta: UI-Press, 1986),p.13.

adalah *al-Muhakkimah*,[15] *al-Azariqah*,[16] dan *al-Ibadiyyah*.[17] Namun sekte yang dianggap paling radikal adalah kelompok al-Azariqah. Sekte ini berkembang pada masa dinasti Bani Umayyah dan melemah masa akhir dinasti Bani Umayyah.[18]

Penulis tertarik terhadap kajian gerakan radikal dalam Islam yang akhir-akhir ini muncul kembali seperti kelompok ISIS yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Dalam lintasan sejarah Islam jauh sebelum ISIS muncul, sudah ada kelompok radikal di masa awal sejarah umat Islam, yang dibawa oleh kelompok Khawarij masa Ali Ra menjadi Khalifah dan berkembang menjadi beberapa sekte termasuk sekte Al-Azariqah pada masa dinasti Bani

---

[15] Sekte al-Muhakkimah adalah kelompok Khawarij asli dan terdiri dari pengikut-pengikut Ali bin Abi Thalib. Bagi mereka Ali, Muawiyah dan orang-orang yang menyetuui tahkim bersalah dan menjadi kafir. Selanjutnya hukum kafir ini mereka luaskan artinya sehingga termasuk ke dalamnya tiap orang yang berdosa besar termasuk berzina. Lihat Harun Nasution, *Teologi Islam:aliran-aliran, sejarah analisa dan perbandingan*,(Jakarta: UI-Press, 1986),p.16.

[16] Sekte al-Azariqah merupakan pengikut Nafi ibnu Azraq. Prinsip pandangan mereka, mengkafrkan orang-orang Islam yang tidak menganut paham mereka,tidak boleh makan daging yang disembelih bukan orang dari kelompok mereka. Mereka berpendapat bahwa orang Islam yang tidak masuk ke sektenya dianggap sebagai penyembah berhala. Lihat Wahab Afif dan Hasanuddin Hambali, *Tarikh Tasyri' Al-Islami*, (Serang: Institut Agama islam Banten (IAIB), 1989), p.47

[17] Sekte al-Ibadiyyah, mereka adalah pengikut Abdullah ibnu al-Taminy. Para pengikut sekte ini sampai sekarang masih di Maroko yang sudah banyak meninggalkan para pendahulu mereka, antara lain: boleh kawin dengan orang yang bukan golongannya dan tidak boleh membunuh atau memerangi orang yang tidak sepaham dengan mereka. Lihat Wahab Afif dan Hasanuddin Hambali, *Tarikh Tasyri' Al-Islami*, (Serang: Institut Agama islam Banten (IAIB), 1989), p.48

[18] Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru vsn Hoeve, 2002) p. 341

Umayyah. Maka, dari latar belakang di atas penulis memberikan judul "*Gerakan Radikal Dalam Lintasan Sejarah Islam Masa Dinasti Bani Umayyah (Studi Kasus Khawarij)"*.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana keberadaan gerakan radikal dalam Islam?
2. Bagaimana sejarah kelompok Khawarij ?
3. Bagaimana kebijakan Dinasti Bani Umayyah terhadap kelompok Khawarij?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang serta perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui paham gerakan radikal
2. Untuk mengetahui sejarah kelompok Khawarij
3. Untuk mengetahui kebijakan Dinasti Bani Umayyah terhadap kelompok Khawarij

D. Kajian Pustaka

Sejauh ini penulis menemukan beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan, diantaranya: Pertama, Anzar Abdullah, Gerakan Radikalisme dalam Islam: Perspektif Historis, *Jurnal*

Addin Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI), Makassar Sulawesi Selatan, vol. 10,no.1., Februari 2016 dan jurnal kedua Hairul Puadi, Radikalisme Islam: Studi Doktrin Khawarij, *IAI Al-Qolam, Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam*, ISSN.2339-2215, 2016.

Jurnal pertama membahas tentang sejarah gerakan radikalisme dalam lintasan sejarah Islam yang sudah ada pada masa klasik. Sebuah aliran keagamaan dalam Islam, yaitu Khawarij adalah contoh aliran kalam yang paling terkenal dengan fahamnya yang radikal, dan tidak kenal kompromi. Hal ini dibuktikan dengan tindakan kekerasan dalam mencapai tujuannya, yaitu diantaranya melakukan pembunuhan terhadap sahabat Nabi pasca perjanjian atau tahkim (arbitrase) yang dianggap telah menyeleweng dari ajaran Tuhan.[19]

Jurnal kedua membahas tentang gerakan radikalis Khawarij yang doktrin-doktrinnya. Doktrin utama Khawarij adalah doktrin tafkir, bahwa yang tidak menentukan hukum menurut AL-Qur'an adalah kafir. Jadi, mereka yang melakukan dosa besar mereka harus dibunuh atau diperangi. Khawarij mempunyai sub sekte dari

[19] Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme dalam Islam Perspektif Historis", *Jurnal Addin*,Vol.10,No.1,(Februari, 2016),p.1

pemaham yang paling sulit, seperti Al-Azariqah, sampai yang lembut, seperti Al-Sufriyah. Secara historis Khawarij lahir dari gesekan keras antara Ali dan Muawiyah. Dalam lingkup sosial budaya dan geografis kelompok ini berasal dari suku Badui yang tinggal di gurun tandus dan gersang sehingga menempa karakter yang kuat dan pusat geografis yang jauh dari peradaban, memiliki wawasan picik dan radikal.[20]

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi lima tahapan yaitu tahapan pemilihan topik, pengumpulan sumber, tahapan verifikasi, tahapan interpretasi dan tahapan historiografi.[21]

1. Pemilihan Topik

Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah pemilihan topik. Pemilihan topik diperlukan agar penelitian dapat terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti.

---

[20] Hairul Puadi, "Radikalisme Islam: Studi Doktrin Khawarij", *IAI Al-Qolam, Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam*, ISSN.2339-2215, 2016. p. 43

[21] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,(Jogjakarta:Yayasan Bentang Budaya,2001),hal.91

Pada kenyataanya menurut perjalanan sejarah gerakan radikal dalam Islam telah ada sejak zaman khalifah Ali pada kelompok tahkim (perundingan) antara kelompok khalifah Ali dengan kelompok Muawiyah pada tahun 37 H/658 M. Hasil perundingan tersebut membuat sebagian kelompok khalifah Ali memisahkan diri yang kemudian dikenal sebagai kelompok Khawarij.

Kelompok Khawarij dalam sejarah dipandang sebagai kelompok sempalan dalam Islam yang berpikir radikal. Semboyan mereka adalah *La hukma Ila Lillah* (tidak ada hukum selain hukum Allah). Mereka memandang bahwa orang-orang yang ikut dalam tahkim yang terjadi antara khalifah Ali dan Muawiyah adalah kafir dan halal untuk dibunuh. Akhirnya, sebagaimana terbukti dalam sejarah, khalifah Ali bin Abi Thalib berhasil dibunuh.[22]

Dari topik tersebut penulis mengambil judul "Gerakan Radikal dalam Lintasan Sejarah Islam Masa Dinasti Bani Umayyah (Studi Kasus Khawarij)". Namun, penulis batasi alur waktu penelitian ini hanya pada masa Dinasti Bani Umayyah

[22] Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme dalam Islam Perspektif Historis", *Jurnal Addin*,Vol.10,No.1,(Februari, 2016),p.7-8

dikarenakan masa kelompok Khawarij begitu luas, yang dimulai dari masa awal kemunculanya pada khalifah Ali hingga sampai saat ini muncul kembali dengan sebutan ISIS (Neo-Khawarij).[23]

2. Tahapan Pengumpulan Sumber

Tahapan pencarian sumber terhadap kajian sejarah klasik, penulis mengadakan pencarian terhadap sumber kepustakaan. Perpustakaan yang telah penulis kunjungi diantaranya: Perpustakaan rekan mahasiswa dan perpustakaan di daerah sekitar provinsi Banten. Perpustakaan umum IAIN SMH Banten, dan Perpustakaan Daerah di Pakupatan Serang.

Tidak hanya perpustakaan yang penyusun kunjungi tetapi penulis juga memanfaatkan komunikasi internet dibeberapa situs yang memuat artikel atau jurnal terkait penelitian dan peneliti memanfaatkan jaringan google book dan ebook untuk mencari beberapa buku yang terkait dengan penelitian.

Kesulitan penulis dalam mengumpulkan sumber-sumber lama, dikarenakan sumber dalam bentuk naskah, kitab dan riwayat banyak yang lenyap ditelan sejarah disebabkan

[23] Ja'fariyan, Rosul, *Sejarah Para Pemimpin Islam Dari Gerakan Karbala Sampai Runtuhnya Bani Marwan*, (Jakarta: Al-Huda, 2010).

peperangan yang panjang antara muslim dan non-muslim, sehingga hilang sendirinya atau sengaja dibakar.[24]

3. Tahapan Verifikasi

Tahapan ini disebut juga dengan tahapan kritik merupakan tahapan penyelesaian dan pengujian data baik secara ekstern maupun intern. Maka dari pada itu untuk menentukan kritik ini penulis dapat menyelidiki dan membagi sumber-sumber yang telah terkumpul menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

Beberapa buku yang penulis jadikan sebagai sumber primer, berupa literatur-literatur Islam yang memuat sejarah Islam dan literatur barat yang mengkaji tentang sejarah peradaban Islam, diantaranya: *Tarikh at-Thabari al Rusul wa al Muluk juz 5* karya Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari penerbit Darul Ma'arif tahun 1971, Mutiara Nahjul Balaghah: *Wacana dan Surat-surat Imam Ali R.A* yang diterjemahkan dari buku Nahjul Balaghah karya Muhammad Al-Baqir penerbit Mizan tahun 1999, buku *Sejarah Daulat Umayyah I di Damaskus* karya Joesoef Sou'yb yang diterbitkan oleh Bulan

[24] Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawal Pers, 2014), p. 108.

Bintang Jakarta pada tahun1977, Buku karya Ali Muprodi *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* Jakarta:Logos,1997, *Islamic History: A New Interpretation 1 : A.D 600-750 (A.H. 132)* karya M.A. Shaban penerbit Cambritdge University Pres tahun 1971 dan buku *Teologi Islam: aliran-aliran, sejarah analisa dan perbandingan* karya Harun Nasution, Jakarta: UI-Press, 1986. Sementara itu buku-buku pendukung lainnya yang terkait dengan pembahasan, penyusun jadikan sebagai sumber sekunder.

4. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan fakta untuk memberikan makna dan pengertian serta menghidupkan kembali proses sejarah. Dalam tahapan ini fakta-fakta yang saling terlepas dirangkai sehingga menjadi kesatuan kata dan kalimat yang tepat.

Karena penulis tidak mengalami dan tidak menyaksikan sendiri kurun waktu tersebut, yaitu kurun waktu yang menjadi bahan kajian dalam penelitian skripsi ini, maka fakta-fakta (sumber-sumber) yang ada dijadikan sebagai landasan untuk

merekonstruksi peristiwa masa lalu itu kedalam dimensi masa kini.

Dalam tahapan ini penulis melakukan penyusunan fakta-fakta yang saling terlepas menjadi suatu kesatuan kata/kalimat yang sesuai, sehingga menjadi sebuah cerita sejarah yang mudah dipahami oleh setiap pembaca.

5. Tahapan Historiografi

Tahapan historiografi adalah tahapan penulisan merekonstruksi masa lalu untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah diuruskan. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjut dari tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya menjadi kisah yang selaras.

Pada tahapan ini penulis menggunakan jenis penulisan deskriptif analisis yaitu jenis penulisan yang mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab apa, kapan, diman, siapa, mengapa dan bagaimana.

Demikian empat tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini dengan melihat tahapan-tahapan tersebut untuk dapat menghasilkan karya sejarah ilmiah dan lebih mendapatkan peristiwa sebenarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian dalam bentuk skripsi ini mempunyai tiga bagian ,pengantar hasil penelitian dan kesimpulan. Bagian pertama merupakan Bab I berupa pendahuluan. Sebagaimana telah dibahas didalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan .

Hasil penelitian disajikan dalam tiga bab. Bab II membahas tentang paham gerakan radikal dalam Islam, yang mencangkup pengertian gerakan radikal dalam Islam, kelompok-kelompok gerakan radikal dalm Islam, bentuk-bentuk gerakan radikal dalam Islam dan perkembangannya.

Pada Bab III membahas tentang sejarah kelompok khawarij meliputi: asal-usul kelompok Khawarij, sub-sekte khawarij dan pemikiran kelompok Khawarij.

Kemudian pada pembahasan terakhir dalam Bab IV membahas tentang kebijakan Dinasti Bani Umayyah terhadap kelompok Khawarij. Pembahasan meliputi pada sejarah Dinasti Bani Umayyah, kebijakan Muawiyyah bin Abi Sufyan,

pemerintahan Bani Marwan hingga masa akhir dinasti Bani Umayyah terhadap kelompok Khawarij.

Bab V merupakan Bab penutup yang didalamnya berupa kesimpulan saran-saran dalam penelitian.